

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang penuh persaingan ini, produktivitas kerja merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai kesuksesan pada sebuah perusahaan maupun industri. Untuk mewujudkan produktivitas kerja yang maksimal, diperlukan lingkungan kerja yang aman dan sehat sesuai dengan pemanfaatan fasilitas, serta penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan kondisi yang bebas dari risiko yang relatif sangat kecil dibawah tingkatan tertentu, dan hal ini sangat penting bagi perlindungan serta kesehatan kerja yang merupakan aplikasi kesehatan masyarakat dalam suatu tempat kerja (Notoatmodjo, 2005).

Data *International Labour Organization* (2005) menyebutkan bahwa setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit dan kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan, dimana 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan kerja dan sisanya adalah kematian yang diakibatkan oleh penyakit akibat hubungan pekerjaan. Diperkirakan 160 juta penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan terjadi setiap tahunnya.

Berdasarkan laporan tahunan Jamsostek tahun 2012, telah terjadi 103.074 kasus kecelakaan kerja, di mana 91,21% korban kecelakaan

kembali sembuh; 3,8% mengalami cacat fungsi; 2,61% mengalami cacat sebagian, dan sisanya meninggal dunia (2.419 kasus) serta mengalami cacat total tetap (37 kasus), dengan rata-rata terjadi 282 kasus kecelakaan kerja setiap harinya (Laporan Tahunan Jamsostek, 2012).

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan K3 di Indonesia belum dapat menekan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Upaya pencegahan terhadap kecelakaan dan penyakit kerja menjadi suplemen penting dalam sebuah perusahaan, tak terkecuali sebuah perusahaan rumah sakit.

Perkembangan rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia akhir-akhir ini sangat pesat, baik dari jumlah maupun pemanfaatan teknologi kedokteran. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tetap harus mengedepankan mutu pelayanan kepada masyarakat tanpa mengabaikan upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi seluruh pekerja rumah sakit (Kuwat, 2010).

Untuk mewujudkan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang optimal di suatu rumah sakit, dibutuhkan standar operasional mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) pada setiap petugas medis maupun nonmedis. Hal ini sesuai dengan KEPMENKES NOMOR:1087/MENKES/SK/VIII/2010 yang telah dikeluarkan oleh Kementrian Kesehatan RI mengenai standar kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit sebagai pedoman penerapan K3 dan sebagai parameter akreditasi suatu rumah sakit.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa semua rumah sakit wajib memiliki regulasi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) termasuk dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas medis maupun nonmedis. Sebagai contoh, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II adalah rumah sakit yang memiliki beberapa poliklinik dan bangsal, serta beroperasi 24 jam sehari, dimana diperlukan berbagai macam alat dan fasilitas medis dalam lingkungan kerja. Hasil survey peneliti pada bulan Mei menunjukkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II telah menerapkan penggunaan APD pada petugas medis dan nonmedis dalam regulasi K3.

Integrasi ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan topik penelitian :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Seshungguhnya mereka sendiri mengubah dirinya. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, tidak ada yang mampu menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka kecuali Allah.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai kaum tersebut mengubah dirinya. Dengan demikian, dapat dihubungkan dengan topik penelitian mengenai penggunaan APD dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

(K3), dimana diharapkan seseorang dapat mengubah dirinya dengan senantiasa berperilaku sehat, aman, dan nyaman serta mengutamakan keselamatan dalam bekerja, sehingga dapat meminimalkan dampak bahaya yang dapat ditimbulkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Dokter di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD pada dokter di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi kepatuhan penggunaan APD pada dokter dalam penerapan K3 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui tingkat kepatuhan dokter dalam menggunakan APD di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tenaga kesehatan

Evaluasi tingkat kepatuhan dan pengawasan penggunaan APD dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya kepatuhan penggunaan APD, serta memberi masukan agar senantiasa menjaga proses penerapan tersebut di lingkungan kerja dengan baik.

2. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi rumah sakit atau instansi terkait untuk mengembangkan dan mengelola penerapan K3 di lingkungan kerja rumah sakit serta menjadi parameter evaluasi mengenai K3 yang telah diterapkan, khususnya dalam hal peningkatan kepatuhan dan pengawasan penggunaan APD pada dokter sebagai petugas medis.

3. Bagi institusi kesehatan

Memberikan masukan kepada tenaga pengajar dalam memberikan informasi sejak dini kepada calon dokter mengenai pentingnya penggunaan APD dalam kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang produktif, bebas penyakit dan menghindari kecelakaan akibat kerja.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana pembelajaran dan hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Sarah, dkk 2011	<i>Use of Personal Protective Equipment in Canadian Pediatric Emergency Departments</i>	Pengetahuan terhadap <i>infection control</i> mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada dokter spesialis anak secara signifikan (<i>Mean 4.8 of 11</i>)	Meneliti penggunaan APD terhadap dokter di rumah sakit Data diambil secara <i>cross sectional</i>	Menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD
Ramdayana 2008	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mariner Cilandak Jakarta Selatan	Terdapat hubungan yang bermakna antara lama bekerja, pengetahuan, sikap, peraturan, dan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD $p(0,000) < 0,050$	Meneliti penggunaan APD di rumah sakit Data diambil secara <i>cross sectional</i> Penelitian dilakukan di lingkungan Rumah Sakit	Menganalisa faktor-faktor tingkat kepatuhan terhadap penggunaan APD Sampel penelitian adalah perawat